BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan kesehatan

1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan adalah pendidikan kesehatan (*Public Health Education*) yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatana kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan, dengan adanya pesan dapat memperoleh pengetahuan tetang kesehatan yang lebih baik, yang akhirnya pengetahuan tersebut dapat merubah perilakunya, penyuluhan kesehatan juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (ouput) (Siti, 2017). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan mengunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut secra individu maupun bersama-sama (Ira, 2017). Menurut Depkes RI (2002) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan prilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaraan atau intruksi.

Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah dimana komunikator (penyuluhan) memberikan kesempatan komunikasi untuk memberi *feedback* dari materi yang diberikan. Diskusi interaktif pada komunikasi dua arah ini diharapkan dapat memicu terjadinya perubahan prilaku yang diinginkan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanyak ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi

juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan kumunikan. Indikator keberhasilan penyuluhan yang dapat diukur secara cepat adanya kesamaan arti atau pemahaman dari yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Kegiatan penyuluhan menyampaikan pendidikan dan mengajak sasaran tentang ide baru yang diperkenalkan. Hal ini menekankan pada pentingnya materi tersebut tidak hanya untuk kominikator tetapi juga untuk komunikan sehingga terjadi kesesuiana minat dan motivasi dalam memicu perubahan prilaku (Notoarmodjo, 2007).

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk prilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku yang sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam linkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Prilaku sehat yang merupakan hasil dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena prilaku individu, kelompok dan masayarakat telah sesuai dengan konsep sehata, baik secara fisisk, mental dan sosialnya (Notoatmodjo, 2007).

2. Metode Penyuluhan Kesehatan

Terdapat dua metode dalam penyuluhan kesehatan, yaitu metode didatik dan sokratik

a. Metode didatik adalah merupakan metode dimana penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberika kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Metode sokratik adalah merupakan metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukan pendapatnya.

Selain itu Notoadmojo membedakan metode penyuluhan berdasarkan sasarannya menjadi dua, yaitu penyuluhan individu dan kelompok

a. Penyuluhan individu, metode ini merupakan metode untuk mengubah prilaku individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu tersebut

b. Penyuluhan kelompok

1) Kelompok besar

Sebuah kelompok dikatakan besar ketika jumlah pesertanya melebih 15 orang. Untuk kelompok besar ini, metode yang dapat digunkana misalnya adalah ceramah, seminar dan demonstrasi.

a) Ceramah, dilakukan kepasa sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai tanya jawab setelahnya. Ciri dari metode ceramah ini adalah adanya kelompok sasaran yang telah ditentukan, ada pesan yang akan disampaikan, adanya pertanyaan yang bisa diajukan walaupun dibatasi setalah ceramah, serta adanya alat peraga jika kelompok sasarannya jumlah sangat banyak. Keuntungan dari metode ini adalah biaya yang dilakukan relatif tidak banyak dan mudah untuk dilakukan, waktu yang dibutuhkan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan bisa diterima dengan mudah oleh hampir semua kelompok masyarakat walupun tidak bisa membaca dan menulis

b) Metode seminar, dilakukan untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli di bidang tersebut

c) Metode demontrasi lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan *(skill)* yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

2) Kelompok kecil

a) Metode diskusi kelompok kecil merupakan diskusi 5-15 peserta yang dipimpin oleh satu orang membahas tentang suatu topik

b) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua peserta diskusi dan sekaligus mengevaluasi bersama pendapat tersebut.

c) Metode panel melibatkan minimal 3 orang panelis yang dihadirkan di depan khalayak sasaran menyangkut topik yang sudah ditentukan

d) Metode bermain peran digunakan untuk menggambarkan prilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tertentu dan digunakan sebagai bahan pemikiran kelompok sasaran.

3. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan, yaitumelakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang sudah ada, serta perubahan terhadap pandangan dan keyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima. Penyuluhan dengan tujuan yang ditetapkan oleh tim pelaksana akan membedakan jenis media dan alat perga yang digunakan, semakin rumit tujuan yang akan dicapai, semakin banyak dan bervariasi media dan alat peraga yang digunakan. Misalkan, media dan alat peraga yang dirancangkan untuk kegiatan peningkatan pengetahuan sasaran tentang permasalahan kesehatan akan berbeda dengan media dan alat perga yang disiapkan oleh pelaksana progrma yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan untuk melakukan intervensi terhadap permasalah kesehatan (Ira, 2017).

Beberapa penelitian menunjukan bahwa media dan alat peraga memiliki peran penting dalam tersampaikannya pesan pada proses oemberian informasi. Sasaran penyuluhan akan menyerap informasi lebi sedikit ketika sasaran hanya mendengarkan pemaparan dari pemateri. Sebaliknya, ketika sasaran melihat dan mendengar materi yang disampaikan maka sasaran penyuluhan akan mendapatkan lebih banyak informasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Zuklarnain bahwa kelompok yang mendapatkan penyuluhan dengan media *flipchart* mengalami peningkatan sikap sebesar 91,66%, sedangkan pada kelompo yang mendapatkan penyuluhan dengan medi pemutaran VCD seluruh respondennya 100% mengalami peningkatak sikap (Zulkarnain, 2011).

4. Penetuan sasaran

Faktor yang menjadi penentuan kesusksesan dari kegiatan penyuluhan adalah ketepatkan dalam penetuan sasaran kegiatan. Hal ini disebekan oleh indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah apabila pesan dapat diterima dengan baik serta adanya umpan balik yang diberikan oleh sasaran kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penyuluh. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan pandangan mengenai pesan kesehatan yang diterima oleh sasaran penyuluhan kesehatan. astinya, apabila sasaran memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih mudah dalam penerimaan dan penanaman pesan kesehatan yang disampaikan oleh penyuluh.

b. Tingkat sosial ekonomi.

Sasaran penyuluhan dengan tingkat sosial ekonomi yang tingga akan mempermudah penerimaan pesan kesehatan yang baru disampaikan oleh penyuluh dibanding dengan sasaran dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah.

c. Adat istiadat

Adat istiadat dari sasaran penyuluhan memberikan pengaruh terhadap penerimaan informasi baru. Hal ini disebebakan oleh masayarakat yang menjadi sasaran kegiatan tetap memperhatikan dan mengormati tradisi yang berkembang di masyarakat.

d. Keyakinan

Sasaran penyuluhan yang menjadi fokus kegiatan akan menerima dan meyakinkan pesan kesehatan serta mau melaksanakan pesan tersebut apabila pesan yang diberikan berasal dari ornag dengan kedekatan tersendiri dengan sasaran dan sudah dipercayai oleh sasaran penyuluhan.

Faktor- faktor yang Mepengaruhi Keberhasilan dalam Penyuluhan (Siti, 2017) .

a. Faktor dari penyuluh (komunikator):

1) Kurang persiapan
2) Kurang menguasai materi
3) Penampilan kurang menyakinkan sasaran
4) Bahasa yang digunakan kurang dimengerti
5) Suara yang kurnag dapat didengar
6) Cara penyampaian terlalu monoton, sehingga membosan

b. Faktor dari sasaran (komonikan):

1) Tingkat pendidikan rendah, sehingga sulit mencerna pesan yang disampaikan

2) Tingkat sosial ekonomi rendah, karena lebih memikirikan kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendesak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan tidak diperhatikan

3) Kepercayaan dan adat yang telah tertanam, sehingga sulit dubah

4) Kondis lingkungan tempat tingga sasaran yang tidak memungkinkan terjadi perubahan perilaku

c. Faktor dari proses dalam penyuluhan:

1) Waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran

2) Suasana tempat penyuluhan tidak tenang, tidak nyaman, dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan

3) Jumlah sasaran yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk menarik perhatian dalam memberikan penyuluhan

4) Alat peraga yang digunakan tidak menunjang untuk mempermudah pemahaman sasaran

5) Metode yang digunakan kurna tepat, sehingga sasaran bosan

6) Bahasa yang digunakan sulit dimengerti oleh sasaran karena tidak menggunakan bahasa keseharian.

B. Media Video

Sukuman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukan objek yang secara normal tidak dapat dilihat oleh siswa seperti materi proses pencernaan makanan dna pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasis siswa untuk tetap melihatnya (Azhar A 2011).

Kustandi (2013) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketermapilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.

Daryanto (2010) mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensal.

a. Kelebihan media video pembalajaran menurut Hamzah B, (2011)

1) Video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas

2) Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi siswa

3) Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan

b. Rusman (2012) mengunkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu:

1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata olehe siswa

2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses

3) Menagtasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta

4) Memberikan kesan yang mendalam, yang daapt mempengaruhi sikap siswa

c. Arif (2009) mengunkapkan beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran yaitu:

1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya

2) Penonton atau siswa dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli astau sepesialis

3) Demontrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bida memusatkan perhatian siswa pada penyajiaanya

4) Menghemat waktu dan rekam dapat diputar berulang-ulang

5) Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya

6) Keras lemahnya suara bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisip komentar yang akan didengar

7) Guru bisa mengatur di mana akan menghentikan gerakan gambar yang akan diperjelas informasinya

8) Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajkannya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setalah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO). Menurut peraturan menteri kesehatan No. 25 tahun 2014. Remaja adalah anak dengan kelompok usia 10-18 tahun. Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN).

2. Ciri-ciri Remaja

Pada semua periode kehidupan yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik (2010) kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa prilaku khusus, yakni:

a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan bisa menjauhkan dari keluarga.

b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua emakin lemah. Anak remaja berprilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan

prilaku dan kesenangan keluarga. Contohnya yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustasi.

d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri *(over confidence)* dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Sidik (2010) menjelaskan adanya kesulitan betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

a. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diprihatinkan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya .

b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dna bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, prilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakakn ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk prilaku seksual

c. Membolos

d. Perilaku yang akan dialami remaja adalah prilaku anti sosial, seperti suka menganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan prilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali

e. Penyalahgunaan obat bius

f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofernia (setengah gila hingga gila beneran)

D. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

a. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperlibatkan dalam penelitian-penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah

lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dua prilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karenan pendidikan tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup berkualitas.

c. Paparan Media Massa

Media massa merupakan informasi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan pemanfaatan media massa yang tinggi akan menambah pengetahuan seseorang menjadi lebih baik sehingga membantu seseorang dalam pemahaman tentang pengetahuan-pengetahuan yang baru. Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik memberikan berbagai informasi yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

E. HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Orang yang mengidap HIV positif atau pengidap HIV. Orang yang telah terinfeksi HIV dalam beberapa tahun pertama belum menunjukkan gejala apapun, secara fisik kelihatan tidak berbeda dengan orang lain. Namun, dia sudah bisa menularkan HIV pada orang lain. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunedeficiency Syndrome. Syndrome dalam bahasa Indonesia adalah sindroma yang berarti kumpulan gejala penyakit. Deficiency dalam bahasa Indonesia adalah kekurangan. Immune berarti kekebalan tubuh, sedangkan aquired berarti diperoleh atau didapat. Dalam hal ini, "diperoleh" mempunyai pengertian bahwa AIDS bukan penyakit keturunan, tetapi karena ia terinfeksi virus penyebab AIDS. Dengan demikian, AIDS dapat diartikan sebagai sekumpulan gejala penyakit akibat hilangnya/ menurunnya sistem kekebalan tubuh. AIDS merupakan fase terminal (akhir) dari infeksi HIV.

2. Cara Penularan HIV/AIDS

Penularan HIV dapat terjadi bila ada kontak atau masuknya cairan tubuh yang mengandung HIV, yaitu:

a. Melalui hubungan seksual yang berisiko tanpa menggunakan pelindung dengan seseorang yang mengidap HIV.

b. Melalui tranfusi darah dan transplantasi organ yang tercemar HIV.

c. Melalui alat suntik atau alat tusuk lainnya yang dapat menembus kulit (akupuntur, tindik, tato) yang tercemar oleh HIV.

d. Penularan HIV dari perempuan pengidap HIV bisa terjadi melalui beberapa proses, yaitu saat menjalani kehamilan, saat proses melahirkan, melalui pemberian ASI.

2. Pencegahan HIV/AIDS

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan seseorang dalam mencegah tertularnya HIV, seperti berikut:

a. A= abstinence atau absen, tidak melakukan hubungan seksual sama sekali.

b. B= be faithfull atau saling setia, hanya melakukan hubungan seksual dengan satu orang, saling setia dan resmi sebagai pasangan suami istri.

c. C= condom, apabila salah satu pasangan sudah terinfeksi HIV atau tidak dapat saling setia, maka gunakan pengaman atau pelindung untuk mencegah penularan HIV.

d. D= drug, jangan menggunakan narkoba terutama yang narkoba suntik karena dikhawatirkan jarum suntik tidak steril.

e. E= education atau equipment, pendidikan seksual sangat penting khususnya bagi para remaja agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku berisiko serta mewaspadai semua alat-alat tajam yang ditusukkan ketubuh atau yang dapat melukai kulit, seperti jarum akupuntur, alat tindik, pisau cukur, agar semuanya steril dari HIV lebih dulu sebelum digunakan atau pakai jarum atau alat baru yang belum pernah digunakan